

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif-analitis adalah suatu metode untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti sekaligus menguraikan aspek-aspek yang dijadikan pusat perhatian dalam penelitian.

Metode deskriptif digunakan untuk membantu upaya identifikasi dan pemaparan unsur-unsur yang menjadi fokus penelitian ini. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (1989:64), metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Suryadibrata (1995:19) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata, tidak perlu mencari atau menemukan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walau penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal tersebut dapat juga mencakup metode deskriptif.

Metode analitis dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap karakteristik objek dengan cara menguraikan dan menafsirkan fakta-fakta tentang konversi bahasa dan pokok persoalan yang terdapat dalam teks yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Data-data utama berupa rubrik pojok tiga koran nasional, yaitu *Republika*, *Kompas*, dan *Pikiran Rakyat* yang dikumpulkan sejak awal Nopember hingga akhir Desember 2001.

Selanjutnya data tambahan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket yang ditujukan kepada Dosen Mata Kuliah Tata Wacana Bahasa Indonesia dan redaktur koran. Angket yang ditujukan kepada dosen itu dimaksudkan untuk memperoleh data

seputar pandangannya terhadap karakteristik rubrik pojok dan penyajiannya sebagai bahan ajar kebahasaan. Sementara itu, angket yang ditujukan kepada redaktur koran, khususnya yang mengasuh rubrik pojok, dimaksudkan untuk mendapatkan data mengenai latar belakang dan berbagai prinsip penulisan pojok di koran tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu 1) mengumpulkan atau mengkliping pojok terbitan ketiga koran nasional yang telah ditentukan selama dua bulan, terhitung dari Nopember hingga Desember 2001, 2) memilih dan menentukan pojok yang akan menjadi objek penelitian, 3) menyebarkan angket kepada dosen yang berhubungan dengan pengajaran wacana dan redaktur yang mengasuh rubrik pojok, dan 4) mendapatkan data skunder, yang berupa referensi atau berita-berita yang menjadi atau terkait dengan konteks wacana pojok koran.

3.2 Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi penelitian ini adalah rubrik pojok koran nasional yang jumlah oplahnya besar dan dibaca oleh mayoritas penduduk Indonesia.

Sampel penelitian ini berupa rubrik pojok koran *Kompas*, *Republika*, dan *Pikiran Rakyat* yang terbit pada November dan Desember 2001. Pengambilan sampel rubrik pojok koran yang terbit pada bulan-bulan ini didasarkan pertimbangan agar konteks ekstralingual yang melatari wacana rubrik pojok mudah dilacak, lantaran peristiwa-peristiwa yang mungkin menjadi latar belakang itu masih mudah diingat. Dengan itu, wacana yang bersangkutan dapat dijelaskan secara lebih baik atau lengkap.

Dokumentasi pojok yang terkumpul selama dua bulan penerbitan adalah 400 pojok, dengan rincian 100 pojok *Republika* (dua pojok dalam setiap terbitan), 150 pojok *Kompas* (tiga pojok dalam setiap terbitan), dan 150 pojok *Pikiran Rakyat* (tiga pojok

dalam setiap terbitan). Dari 400 pojok ini diambil 60 pojok sebagai sampel penelitian. Penentuan sampel ini dilakukan dengan menggunakan teknik penyampelan purposiv (*purposive sampling*), yakni teknik penentuan sampel berdasarkan tujuan penelitian. Teknik ini dipakai karena peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam menetapkan sampel sesuai dengan tujuan penelitiannya (Sudjana dan Ibrahim, 1989:94). Pengambilan sampel ini juga disesuaikan dengan kemampuan tenaga, waktu, dan biaya yang ada. Hal ini dimungkinkan mengingat tidak ada ketentuan besarnya sampel terhadap jumlah populasi. Dengan demikian, penulis menentukan jumlah sampel yang akan diambil sesuai dengan tingkat ketepatan yang diinginkan, sesuai dengan pendapat Singarimbun dan Effendi (1988:108), "... jadi peneliti sendirilah yang menentukan tingkat presisi yang dikehendaki, yang selanjutnya berdasarkan presisi tersebut dapat ditentukan besarnya jumlah sampel".

3.3 Teknik Analisis Data

Data penelitian yang telah terkumpul dianalisis berdasarkan beberapa tahapan berikut. *Pertama*, data yang terkumpul disusun berdasarkan terbitan ketiga koran, yaitu 20 pojok *Republika*, 20 pojok *Kompas*, dan 20 pojok *Pikiran Rakyat*. *Kedua*, data diidentifikasi berdasarkan berbagai gejala yang terkait dengan unsur analisis wacana. *Ketiga*, data yang telah terkumpul dan teridentifikasi ini dianalisis dengan operasionalisasi: 1) mendeskripsi unsur-unsur yang telah teridentifikasi, yakni berdasarkan struktur, ciri kepaduan, dan peristiwa tutur dalam wacana; 2) membuat interpretasi terhadap unsur-unsur tersebut; 3) membuat deskripsi karakteristik wacana rubrik pojok koran berdasarkan subunsur yang paling dominan pada tiap-tiap unsur analisis wacana; 4) membuat hasil analisis wacana atau hasil pengkajian.